

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini didapatkan dari observasi selama 4 tahun dari tahun 2012-2015. Dengan digunakannya *purposive sampling*, dari 93 perusahaan yang tercatat memiliki properti investasi, hanya 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam 4 tahun penelitian. Sehingga total observasi yang diteliti berjumlah 104.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perusahaan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan yang ditransformasi menjadi Ln terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan bukan menjadi faktor utama yang memungkinkan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.
2. Variabel asimetri informasi terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar

untuk properti investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi suatu perusahaan bukan menjadi faktor utama yang memungkinkan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.

3. Variabel manajemen laba terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan yang melakukan manajemen laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi perusahaan yang melakukan manajemen laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Sementara ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Manajemen laba yang erat dikaitkan dengan perataan laba terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi kecilnya kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Sebesar 78% perusahaan pada penelitian ini masih menggunakan model biaya dalam memilih metode akuntansinya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

oportunis manajemen masih tinggi diterapkan di Indonesia. Oportunis manajemen terbukti meningkatkan kinerja dengan cara memilih metode biaya karena metode biaya merupakan metode yang konservatif. Manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar laba tidak menjadi berfluktuasi sehingga perusahaan dapat terhindar dari besaran pajak yang akan dibayarkan. Dengan tingginya pengaruh tindak oportunis manajemen, diharapkan pemerintah dapat memberikan pengertian kepada perusahaan bahwa tidak selamanya manajemen laba itu memberikan dampak positif. Karena di sisi lain, tindak oportunis manajemen ini memperkecil pendapatan negara dari pajak perusahaan sehingga membuat negara menjadi merugi. Dan hal ini membuktikan bahwa PSAK No. 13 yang memberikan alternatif metode akuntansi yaitu metode nilai wajar belum berjalan dengan baik dalam penerapannya, terbukti dengan masih lebih banyak perusahaan yang menggunakan model biaya untuk pengukuran properti investasinya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi seperti *financial reporting models*, *proportion shares*, operasi internasional, *reporting*

transparency, keuntungan selisih nilai wajar, tingkat hutang, dan *internal exective directors and CEO*.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti bukan hanya perusahaan yang di Indonesia saja, melainkan perusahaan yang ada di lain negara guna memperkaya sampel.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih heterogen dan dijadikan pembandingan.